

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Ny. A dan Ny. I merupakan pasien hemodialisa di RSPAD Gatot Soebroto yang berusia diatas 45 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keduanya beragama Islam dan memiliki penyakit penyerta hipertensi.
- b. Ny. A dan Ny. I memiliki masalah keperawatan yang sama, yaitu Hipervolemia, Ansietas dan Gangguan Pola Tidur. Dimana diagnosa Hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi yang ditandai dengan nilai IDWG diatas rentang normal kemudian ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian sebagai masalah keperawatan yang timbul setelah hypervolemia. Hal ini didukung dengan keluhan pasien pada pola tidur mereka, perasaan cemas, gelisah, sesak nafas, pusing, sakit kepala, dan kepala terasa berat.
- c. Pada diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan ancaman konsep diri, perawat memberikan intervensi terapi relaksasi dengan terapi music klasik (*Beethoven*) atau terapi mendengarkan music klasik karya (*Beethoven*) dalam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.
- d. Setelah mengobservasi tingkat kecemasan dengan mengisi kuisisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), intervensi terapi music klasik (*Beethoven*) diberikan pada Ny. A sebagai pasien kelolaan utama dengan total nilai HARS sebesar 20. Sementara itu, pada Ny. I sebagai pasien resume dengan total nilai HARS sebesar 18.
- e. Evaluasi tingkat kecemasan pada pasien dilakukan pada jadwal hemodialisis berikutnya. Pasien kelolaan utama dan pasien resume diberikan kembali kuisisioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan pasien. Pasien kelolaan utama mengalami penurunan tingkat kecemasan yang bermakna dengan nilai 10, dan untuk pasien resume mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai 11.
- f. Terapi Musik Klasik (*Beethoven*) dilakukan pada pasien kelolaan utama dan resume menggunakan *earphone* serta *smartphone* yang sudah

tersambung dengan situs *youtube*. Dengan posisi pasien rileks atau semifowler. Tindakan dilakukan 20 menit sebelum hemodialisa berlangsung selama  $\pm$  15 menit.

- g. Pada pasien kelolaan utama, penurunan bermakna dari total nilai HARS sebelum dilakukan classical music therapy (20) dengan total nilai setelah dilakukan classical music therapy (10). Nilai 10 pada total nilai HARS diinterpretasikan sebagai pasien tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi music klasik (*Beethoven*) efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

## V.2Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan agar dapat menggunakan booklet “Mengatasi Rasa Cemas Saat Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Mendengarkan Musik Klasik (*Beethoven*)” sebagai salah satu media pembelajaran tambahan mengenai penanganan kecemasan pasien hemodialisa dengan Terapi Musik Klasik.

- b. Bagi Tenaga Medis

Disarankan bagi seluruh tenaga medis khususnya perawat agar dapat menerapkan terapi music klasik (*Beethoven*) sebagai tindakan nonfarmakologi dalam terapi relaksasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisis. Selain itu, diharapkan penelitian mengenai terapi music klasik (*Beethoven*) dapat dikembangkan dengan inovasi terbaru untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

- c. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat yang menjalani hemodialisis, booklet ini dapat menjadi sumber informasi mengenai penanganan kecemasan dengan terapi music klasik (*Beethoven*) sehingga dapat dilakukan tindakan mandiri oleh masyarakat.